



**PENYULUHAN LITERASI INTERNET SEHAT DENGAN TEMA
“PENGUATAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA BERBASIS KAJIAN
FILOLOGIS”**

Aziizatul Khusniyah

IAIN Kudus

aziizatulkhusniyah@iainkudus.ac.id

Article History:

Received: 17-02-2023

Revised: 18-03-2023

Accepted: 24-03-2023

Keywords: Literasi,
Moderasi Beragama,
Filologis

Abstract: Anak usia dini merupakan objek pembentukan akhlakul karimah. Saat ini anak-anak di era cyber internet mudah terdistraksi dengan adanya media sosial. Nilai-nilai agama yang baik perlu diajarkan kepada anak-anak sekolah dasar untuk dikenalkan lebih mendalam tentang agama (nilai moderasi beragama) melalui karya sastra lama. Usia sekolah dasar merupakan usia yang tepat untuk membentuk watak, kepribadian dan karakter. Metode yang digunakan adalah dengan memberikan penyuluhan bagi siswa SDN 1 Mayong Lor Jepara kelas 6. Pentingnya penyuluhan literasi internet sehat dengan penguatan nilai-nilai moderasi beragama berbasis kajian filologis adalah untuk siswa memiliki pemahaman yang baik mengenai literasi internet sehat melalui penguatan nilai-nilai moderasi beragama berbasis kajian filologis. Abstrak harus diakhiri dengan komentar tentang pentingnya hasil atau kesimpulan singkat.

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Pendahuluan Internet adalah jaringan komunikasi global yang menghubungkan komputer dan jaringan komputer di seluruh dunia. Singkatan dari *Interconnected Network* ini memungkinkan kita berbagi informasi dan berkomunikasi dari mana saja dan dengan siapa saja. Tanpa terbatas ruang dan waktu, dengan internet para pengguna dapat mengakses informasi apa saja. Teknologi informasi sekarang ini sudah banyak digunakan oleh masyarakat, baik anak-anak, remaja, maupun orang tua. Teknologi informasi sudah menjadi gaya hidup bagi masyarakat¹.

Pada zaman teknologi sekarang ini tidak dapat dipungkiri bahwa internet sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat di Indonesia. Bahkan, tak jarang anak-anak usia 10 tahun juga mengakses internet ini dengan mudah. Berdasarkan data statistik hasil survei yang dikeluarkan oleh APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) pada tahun 2018, bahwa total jumlah pengguna internet di Indonesia sekitar 143,16 juta dari jumlah

¹R Herlinda, H., & Prasetya, “Memantau Anak Dan Smartphone Untuk Keamanan Akses Internet Warga Pondok Labu–Jakarta.,” *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2018).

populasi penduduk Indonesia sekitar 262 juta orang. Sedangkan pengguna internet di Indonesia sekitar 16,68 % adalah pelajar².

Namun kondisi yang terjadi dengan berkembangnya perangkat komunikasi yang semakin modern dan canggih dibarengi dengan kecepatan jaringan, terkadang anak-anak salah membuka situs, seperti situs porno, penipuan, *cyber bullying*, pelanggaran hak cipta seperti menyebarkan virus; membuat remaja malas dan jarang bergaul; mengabaikan kewajiban pada Tuhan Yang Maha Esa, pergaulan bebas, bahkan melakukan pencurian data.

Berbagai cara dan upaya wajib dilakukan untuk mengurangi, menghindari bahkan menghilangkan berbagai dampak negatif tersebut oleh berbagai pihak. Sekolah dalam hal ini SDN 1 Mayong Lor berupaya untuk melakukan penyuluhan kepada adik-adik siswa SDN 1 Mayong Lor dengan penguatan karakter dan akhlak mulia. Hal tersebut, bertujuan juga untuk meningkatkan literasi internet yang sehat berbasis nilai-nilai moderasi beragama melalui literasi filologi.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan antara lain menggunakan desain Pengabdian dengan memberikan penyuluhan bagi siswa SDN 1 Mayong Lor Jepara kelas 6. Siswa SDN 1 Mayong Lor diedukasi supaya mengetahui dan menerapkan pemahaman pada literasi internet melalui penguatan nilai-nilai moderasi beragama yang baik dalam hal penggunaan internet yang sehat melalui cerita-cerita lama tentang keagamaan (filologi). Pelaksanaan Secara rinci pelaksanaan pengabdian dipaparkan sebagai berikut.

1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan semula dilakukan pada tanggal 6 Oktober 2022, tetapi karena satu dan lain hal acara tersebut diganti pada tanggal, 29 November 2022.

2. Instrumen pengabdian

Materi penyuluhan dilakukan dengan tatap muka dengan memberikan materi yang ditayangkan menggunakan LCD Proyektor di SDN 1 Mayong Lor Jepara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan pengabdian penyuluhan literasi internet sehat mengusung tema “Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Kajian Filologis” Literasi Internet Sehat Terhadap Siswa SDN 1 Mayong Lor Jepara dengan penguatan nilai-nilai moderasi beragama berbasis kajian filologis” yang terselenggara pada tanggal 29 November 2022 berjalan dengan lancar. Anak yang memiliki akhlak al-karimah tidaklah terwujud secara tiba-tiba, akan tetapi melalui tahap dan proses kehidupan dan pendidikan agama, baik dilingkungan keluarga maupun dilingkungan sosial. Menurut Imam Ghazali: “Seorang anak dapat mencapai tingkat kepribadian yang luhur dan mulia, perlu menempuh beberapa tahapan di antaranya: memiliki kesucian jiwa dari akhlak yang rendah dan watak tercela, menanamkan aqidah ketauhidan dan menjaga kehormatan orang tua”. Kemudian, berpendapat: “Anak didik dapat mencapai tingkat akhlak al-karimah yang mulia sesuai dengan nasehat Luqmanul Hakim yang terdiri dari: penumbuhan aqidah, berbakti (ubudiyah), memiliki mental yang sehat, membiasakan diri dalam berbuat kebaikan dilingkungan keluarga dan berbudi pekerti”. Dengan demikian, berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa tahapan anak didik yang memiliki akhlak al-karimah dapat

²Isparmo, “Data Statistik Pengguna Internet Di Indonesia 2017 Berdasarkan Survey APJII Pembicara Internet Marketing SEO: Konsultan Training Pelatihan SEO,” 2018, <http://isparmo.web.id/2018/08/01/data-statistik-pengguna-internet-di-indonesia-2017-berdasarkan-survey-apjii/>.

dikelompokkan menjadi: (1) Anak didik memiliki ketauhidan yang kuat, tekun beribadat dapat berbakti dan mengabdikan terhadap orang tua maupun sesama. (2) Anak dapat menjaga kehormatan orang tua (keluarga). (3) Anak memiliki mental yang kuat dan memiliki budi pekerti yang luhur.



Gambar 1. Penyuluhan

Upaya guru dalam penanaman akhlakul karimah kepada siswa melalui beberapa metode yaitu, keteladanan, nasehat, motivasi, hukuman, pembiasaan, pemberian hadiah, dan pengawasan. Guru melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa baik ketika di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Dalam rangka penanaman akhlak pada siswa guru juga harus menjadi contoh teladan bagi siswa yaitu harus memiliki akhlakul karimah, sehingga siswa selalu mencontoh apa yang dia lihat. Guru juga memberikan nasehat, motivasi, hukuman, pembiasaan, memberi hadiah pada siswa sebagai upaya penanaman akhlakul karimah kepada siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhinya meliputi: latar belakang guru yang didominasi oleh lulusan S1, dan pengalaman mengajar guru terbilang sudah berpengalaman dalam mengajar, memiliki kepribadian yang baik, motivasi dari kepala sekolah. sangat berperan dan dapat menjadi teladan bagi guru-guru yang lain, lingkungan keluarga dalam menanamkan akhlakul karimah sangat penting karena merupakan lembaga pendidikan pertama, dan lingkungan sosial masyarakat memberikan pengaruh besar pada anak didik.

Nilai-nilai pendidikan akhlakul karimah merupakan nilai-nilai yang terdapat dalam kajian filologis, pendekatan filologi yaitu sudut pandang suatu masalah yang dikaji berupa teks atau tulisan. Filologi berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani, yaitu *philos* yang berarti 'cinta' dan *logos* yang berarti 'kata'. Dengan demikian kata filologi membentuk arti 'cinta kata' atau senang bertutur³. Dalam pengertian lain, yaitu sebagaimana dalam *The Shorter Oxford English Dictionary*, Filologi didefinisikan sebagai: "*love of learning and literature, the study of literature in a wide sense*"⁴. Sedangkan, menurut Djamaris⁵ filologi diartikan sebagai suatu ilmu yang penelitiannya adalah naskah-naskah lama. Hal ini dapat disimpulkan bahwa filologi adalah suatu pengetahuan tentang sastra-sastra dalam arti yang luas yang mencakup bidang kebahasaan, kesastraan, dan kebudayaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa filologi merupakan ilmu yang mendasarkan cara kerjanya dengan mengungkapkan makna teks dengan latar belakang kebudayaannya pada naskah lama.

³Baroroh Barried, *Pengantar Teori Filologi* (Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1985).

⁴Barried.

⁵Erward Djamaris, *Metode Penelitian Filologi* (Jakarta: CV Manasco, 2022).

Kegiatan filologi muncul pada abad ke-3 SM, di Yunani hal tersebut dikemukakan pertama kali oleh Erasthotes di Iskandaria⁶. Dahulu ilmu filologi hanya berfokus untuk mengkaji teks-teks lama dari bahasa Yunani dengan tujuan untuk mencari bentuk aslinya dengan menyisihkan kesalahan-kesalahan yang ada. Sementara, Di Inggris, Mario Pei dalam Abdullah mengemukakan bahwa filologi merupakan ilmu pengetahuan yang studinya diarahkan pada teks-teks lama, seperti halnya *linguistic history*⁷.

Dalam perkembangannya, filologi memandang kesalahan-kesalahan sebagai akibat penyalinan dalam sisi yang positif. Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa filologi modern bertujuan untuk mengkaji isi teks saja tanpa melihat bentuk kesalahan-kesalahan yang ada di dalam teks.

Pada penelitian filologi, objek sasaran filologi adalah naskah, sedangkan sasaran penelitiannya adalah teks. Naskah dalam KBBI⁸. memiliki pengertian yaitu (1) karangan yang masih ditulis dengan tangan, (2) karangan seseorang yang belum diterbitkan, dan (3) bahan-bahan berita yang siap untuk di set atau (4) rancangan, sedangkan, dalam bahasa Arab naskah memiliki padanan kata yaitu *al-makhtutat* yang didefinisikan sebagai wujud konkret dari teks yang berupa naskah tulis tangan⁹.

Teks dalam KBBI¹⁰ berarti kata-kata asli dari pengarang. Sementara teks menurut Oman¹¹ dalam penelitian filologi diartikan sebagai isi atau kandungan yang ada dalam naskah, termasuk di dalamnya buah pikiran dan perasaan yang terkandung di dalamnya. Teks merupakan bagian dari naskah. Sehingga, dimungkinkan dalam suatu naskah terdiri atas beberapa teks.

Naskah yang ada di Indonesia jumlahnya belum bisa dipastikan. Hal ini dikarenakan, karena belum semua naskah diinventarisasi dan didigitalisasi. Seperti yang disampaikan oleh Darusuprta dalam Mudjahirin Thohir yang menyatakan bahwa naskah-naskah di Jawa jumlahnya tidak diketahui dengan pasti¹² dan peninggalan-peninggalan naskah pada masa lampau banyak yang tersebar di wilayah Jawa.

Berdasarkan penelusuran dari katalog naskah Nusantara yang tersebar di seluruh dunia¹³ menyebutkan bahwa naskah-naskah Nusantara tersimpan di tiga puluh negara. Di Indonesia, naskah-naskah Nusantara tersimpan di berbagai lembaga penyimpanan naskah. Namun, secara jumlah belum diketahui secara pasti. Hal tersebut dikarenakan, jumlah naskah Nusantara banyak yang disimpan di koleksi perseorangan maupun masyarakat. Dalam hal penanganan naskah, belum banyak lembaga pemerintah maupun masyarakat atau swasta yang mempunyai kegiatan menangani naskah, hal tersebut dapat dikatakan bahwa naskah ini belum dipandang penting. Padahal banyak naskah yang berada dalam keadaan 'gawat darurat' terutama naskah yang berada di koleksi perseorangan.

Kondisi naskah Nusantara yang mengalami kerusakan itu diakibatkan oleh berbagai faktor, antara lain, bencana alam, banjir, tsunami, dan lain-lain. Hal tersebut, harus segera ditangani sebagai upaya penanganan penyematan naskah. Upaya

⁶Barried, *Pengantar Teori Filologi*.

⁷Barried.

⁸"Kamus Besar Bahasa Indonesia," Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.

⁹Oman. Fathurahman, *Filologi Indonesia : Teori Dan Metode* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).

¹⁰"Kamus Besar Bahasa Indonesia."

¹¹Fathurahman, *Filologi Indonesia : Teori Dan Metode*.

¹²Darusuprta, *Naskah-Naskah Nusantara Dan Beberapa Gagasan Penanganannya* (Yogyakarta: Javanologi, 1984).

¹³Henri Chambert Loir and Oman. Fathurahman, *Khazanah Naskah: Panduan Koleksi Naskah-Naskah Indonesia Sedunia* (Jakarta: Yayasan Hidayatullah, 1996).

penyematan naskah dapat dilakukan dengan berbagai cara. Langkah pertama, yaitu digitalisasi . Digitalisasi adalah proses mendigitalkan naskah yang sudah rapuh atau sudah tidak memungkinkan untuk dibuka secara terus menerus.

Langkah kedua, pelestarian naskah. Kegiatan ini dilakukan dengan membuat salinan atau turunan naskah, baik dari transkripsi, dari dan ke huruf yang sama, transliterasi, dan membuat reproduksi secara fotografi, baik microfilm atau pun mikrofis, serta membuat suntingan naskah dengan menerapkan metode kritik teks .

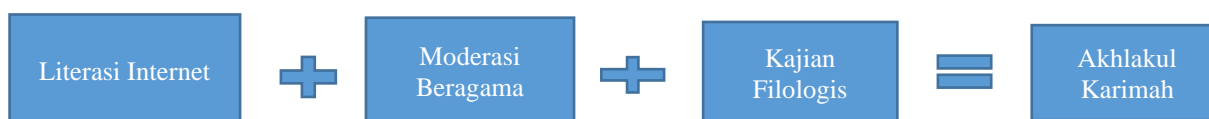
Langkah ketiga, dilakukan dengan cara penelitian. Kegiatan penelitian naskah dapat dilakukan dari segi bahasa, sastra dan budaya, baik melalui analisis dengan hal-hal yang ada kaitannya dengan lingkungan yang melatarbelakanginya maupun dengan hal-hal analisis di luar latar belakang budayanya. Karena karangan manuskrip tidak terlepas dari dunia pengarang yang melingkupi. Teks apapun, fiksi maupun non fiksi selalu mencerminkan realitas pengarangnya.

Langkah terakhir atau keempat adalah dengan pendayagunaan naskah. Pendayagunaan naskah adalah penggunaan naskah untuk ditangkap isinya, karena naskah merupakan sumber kehidupan dan kebudayaan. Naskah memuat informasi penting dalam sumber-sumber kehidupan Karena naskah merupakan produk budaya yang dihasilkan pengarang dan memiliki tujuan-tujuan tertentu dalam penulisannya.

Dalam membicarakan keadaan naskah Jawa di atas ini akan lebih memusatkan perhatian pada dua hal, yaitu penyimpanan naskah dan penanganan naskah. Dua hal itu kiranya cukup dapat memberikan gambaran keadaan naskah Jawa secara menyeluruh, kendatipun hanya sekilas. Karena bagaimanapun bahwa naskah Jawa sudah mulai sepi peminat. Oleh karena itu, dengan mempelajari naskah dapat membantu pemahaman kebudayaan bangsa pada umumnya¹⁴.

Banyak lembaga baik di pusat maupun di daerah, baik pemerintahan maupun swasta, yang mempunyai kegiatan menangani naskah. Naskah-naskah tersebut, merupakan naskah yang ditulis dari berbagai macam aksara, ada pegon, Arab Gundul, Latin dan berbahan lontar, kertas, maupun daluwang.

Naskah-naskah Jawa umumnya berada di pusat kebudayaan Jawa banyak tersimpan naskah-naskah Jawa khususnya Jawa Kuno. Dari berbagai banyaknya naskah Jawa Kuno, naskah wira iswara, serat pamardining siwi merupakan salah satu serat yang dahulu kala digunakan untuk pendidikan yang dilakukan di lingkungan kraton. Untuk selengkapnya bisa melihat bagan berikut :



Bagan 1. Literasi Berbasis Teks

¹⁴Darusuprta, *Naskah-Naskah Nusantara Dan Beberapa Gagasan Penanganannya*.



Gambar 2. Kondisi Siswa di SDN 1 Mayong Lor Jepara

Tipe-Tipe Pengguna Media



Gambar 3. Contoh Materi Pengabdian

dalam bahasa Arab, moderasi dikenal dengan kata wasath atau wasathiyah, yang memiliki padanan makna dengan kata tawassuth (tengah-tengah), i'tidal (adil), dan tawazun (berimbang). Orang yang menerapkan prinsip wasathiyah bisa disebut wasith. Dalam bahasa Arab pula, kata wasathiyah diartikan sebagai “pilihan terbaik”. Apa pun kata yang dipakai, semuanya menyiratkan satu makna yang sama, yakni adil, yang dalam konteks ini berarti memilih posisi jalan tengah di antara berbagai pilihan ekstrem.

Gambar 4. Materi Moderasi Beragama

Filologi adalah pengetahuan tentang sastra-sastra dalam arti luas yang mencakup bidang bahasa, sastra, dan kebudayaan. Penelitian Filologi merupakan salah satu cara untuk meneliti bahasa melalui tiga bidang yaitu, a. Linguistik, yang khusus mempelajari unsur-unsur yang membangun bahasa seperti, ucapan, cara membuat kalimat, dan lain-lain yang tercakup dalam pengertian “tata bahasa” atau “gramatika”. b. Filologi berkepentingan dengan makna kata secara khusus, karena tujuannya adalah kejelasan bahasa secara menyeluruh dan sesuai kata demi kata, baik yang tertulis maupun yang lisan, dan; c. Ilmu sastra (Kesusasteraan) yang berkepentingan dengan penilaian atau ungkapan bahasa jika dilihat dari sudut estetika (Soebadio dalam Lubis, 1996 : 14)

Gambar 5. Materi Filologi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan di SDN 1 Mayong Lor Jepara dengan tema “Penyuluhan literasi Internet Sehat melalui penguatan nilai-nilai moderasi beragama berbasis kajian filologis” dapat menambah wawasan siswa Sd kelas 6. Selain itu, siswa sd menjadi memahami cara mengakses internet secara sehat, dan memahami pengetahuan agama yang baik serta mengetahui nilai-nilai ajaran moral yang baik melalui cerita kuno yang pernah disampaikan oleh nenek moyang kita dalam sebuah manuskrip. Kegiatan pengabdian ini perlu ditindaklanjuti untuk mengukur perubahan yang terjadi setelah dilaksanakan pengabdian dan sebelum dilaksanakan pengabdian. Penyuluhan seperti ini sangat dibutuhkan oleh warga desa untuk menambah wawasan dan pengetahuan anak-anak, mengingat desa Mayong skrg merupakan desa Industri dengan banyak pabrik dan perusahaan tumbuh pesat di sana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih pertama Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus Dr. Ahmad Atabik, Lc, M.S.I. Kedua, Ketua LPPM IAIN Kudus yang telah memberikan surat tugas dengan nomor 2313/ L1/09/2022 untuk melakukan pengabdian. Kemudian tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan pengabdian terutama SDN 1 Mayong Lor Jepara, terutama dukungan sarana dan prasarana sehingga pengabdian ini telah berhasil dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Barried, Baroroh. *Pengantar Teori Filologi*. Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1985.
- [2] Darusuprpta. *Naskah-Naskah Nusantara Dan Beberapa Gagasan Penanganannya*. Yogyakarta: Javanologi, 1984.
- [3] Djamaris, Erward. *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: CV Manasco, 2022.
- [4] Fathurahman, Oman. *Filologi Indonesia : Teori Dan Metode*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- [5] Herlinda, H., & Prasetya, R. “Memantau Anak Dan Smartphone Untuk Keamanan Akses Internet Warga Pondok Labu–Jakarta.” *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2018).
- [6] Isparmo. “Data Statistik Pengguna Internet Di Indonesia 2017 Berdasarkan Survey APJII Pembicara Internet Marketing SEO: Konsultan Training Pelatihan SEO,” 2018. <http://isparmo.web.id/2018/08/01/data-statistik-pengguna-internet-di-indonesia-2017-berdasarkan-survey-apjii/>.
- [7] “Kamus Besar Bahasa Indonesia.” Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- [8] Loir, Henri Chambert, and Oman. Fathurahman. *Khazanah Naskah: Panduan Koleksi Naskah-Naskah Indonesia Sedunia*. Jakarta: Yayasan Hidayatullah, 1996.